

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di Era Globalisasi sekarang ini.

Guru Sekolah Dasar dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Setiap hari Guru menghadapi banyak masalah, seakan-akan masalah itu tidak ada putus-putusnya. Masalah pembelajaran dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu :

1. Pengorganisasian Materi Pembelajaran

Bahwa pembahasan suatu topik pembelajaran IPA misalnya dilakukan secara bersama-sama akan lebih bermakna bagi siswa daripada pembahasan secara sendiri-sendiri

2. Penyampaian Materi Pelajaran

Jika Guru berhadapan dengan metode apa yang digunakan dan media pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

3. Pengelolaan Kelas

Jika Guru menginginkan kerja kelompok antar siswa berjalan dengan lebih efektif.

Berdasarkan pernyataan diatas, kurikulum berbasis KTSP Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPA.

Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu :

1. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*),
2. Belajar dengan melakukan (*learning to do*),
3. Belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan
4. Belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Berdasarkan Kurikulum berbasis kompetensi menurut pengamatan penulis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih sangat

mempunyai pengetahuan yang memadai, membutuhkan pengertian dari guru terutama dalam memberikan materi pelajaran IPA sesuai dengan kenyataan alam yang ada disekitarnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa kelas 5 di SDN Rancamalang 3 Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Nilai Rapor untuk Mata Pelajaran IPA Kelas V Tahun Pelajaran 2010/2011 sampai dengan 2012/2013 SDN Rancamalang 3 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
2010/2011	6,34	3,78	5,06
2011/2012	7,26	4,26	5,76
2012/2013	6,82	3,96	5,39

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA di SDN Rancamalang 3 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa motivasi belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Untuk itu guru perlu meningkatkan proses pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan

cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Penggunaan prinsip mengajar bisa direncanakan guru sebelum proses belajar dan mengajar berlangsung, bisa pula dilakukan saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, terutama bila kondisi belajar sudah menurun. Beberapa prinsip mengajar yang penting ialah motivasi anak dalam menerima pembelajaran dari guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Motivasi hendaknya tidak dianggap persyaratan mutlak kegiatan belajar, lebih baik motivasi dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki situasi belajar. Kegiatan tidak perlu ditunda sampai ada motivasi yang tepat untuk belajar, strategi mengajar yang paling baik barangkali sudah menghiraukan ada atau tidaknya motivasi, tetapi memusatkan perhatian pada penyampaian bahan pelajaran dengan cara yang begitu rupa sehingga motivasi siswa dapat dikembangkan dan diperkuat dengan selama proses belajar.

Berkenaan dengan hal itu peneliti menyadari sepenuhnya masalah-masalah yang selalu muncul dalam kegiatan pembelajaran, seringkali guru merasa bingung menentukan model pembelajaran atau metode mengajar apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Gambaran ideal tentang siswa yang cerdas, aktif, kreatif dan mempunyai minat yang besar dalam mempelajari materi pembelajaran, serta hasil yang memuaskan dalam setiap tes yang dilakukan tidak terwujud. Kenyataan yang dijumpai malah sebaliknya, siswa kurang aktif dalam setiap kegiatan, tidak berani bertanya, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, kurang bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran IPA serta hasil tes yang dicapai rendah, dan masih banyak lagi kekurangan yang ditemui pada perilaku siswa yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penerapan Model Pembelajaran Interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 dalam mata pelajaran IPA. Perlu diterapkannya Metode Pembelajaran Interaktif dilatar belakangi salah satu kebaikan, yaitu murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba

Ani Roslinda, 2017

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan Observasi (Penyelidikan). peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Interaktif, serta peningkatan efektifitas pembelajaran IPA yakni waktu-belajar efektif, keterampilan proses, dan hasil belajar penguasaan konsep siswa. Dengan demikian, diharapkan Motivasi Belajar siswa meningkat, kritis dan aktif serta meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa di kelas 5.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses aktivitas belajar siswa Kelas V SDN Rancamalang 3 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung melalui Model Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran IPA?
2. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SDN Rancamalang 3 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung melalui Model Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran IPA ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas V SDN Rancamalang 3 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung melalui Model Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran interaktif pada pelajaran IPA dengan kerja kelompok, sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Ani Rosmini, 2014

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Meningkatkan proses aktifitas belajar siswa Kelas V SDN Rancamalang 3 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung melalui Model Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran IPA
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SDN Rancamalang 3 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung melalui Model Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran IPA
3. Meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas V SDN Rancamalang 3 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung melalui Model Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran IPA

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dengan Metode Pembelajaran Interaktif memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajarnya. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa. Disamping itu, melalui penelitian ini siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental, dan emosi dalam pembelajaran.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dengan Metode Pembelajaran Interaktif menjadi alternative pembelajaran IPA untuk meningkatkan prestasi siswa. Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan dalam merancang Metode Pembelajaran Interaktif yang merupakan hal baru bagi guru, dan menerapkannya dalam pembelajaran IPA. Dengan penelitian ini, kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik. Disamping itu penelitian ini

Ani Rosmini, 2014

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.

3. Bagi Kepala Sekolah

penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta perlunya kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebagai gambaran dan acuan untuk memotivasi Siswa dalam belajar, memperkaya model pembelajaran yang bervariasi dan melalui Metode pembelajaran Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, dalam hal ini dijelaskan secara operasional beberapa masalah teknis yang dipandang perlu yaitu :

1. Pembelajaran IPA

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu scientia yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata science yang berarti "pengetahuan". Science kemudian berkembang menjadi social science yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan natural science yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). Dalam proses pendidikan, tidak terlepas dari kata belajar mengajar. Keduanya merupakan komponen utama dalam pendidikan. Belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan. Menurut Ngalim Purwanto (1995: 85) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang buruk. IPA merupakan cabang

Ani Rosmini, 2014

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

2. Motivasi belajar

Penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses internal yang merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

“Motivasi ada dua macam yaitu motivasi yang datang dari dalam diri anak, disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang diakibatkan dari luar, disebut motivasi ekstrinsik” (Djamarah S.B, 1997:223).

3. Model Pembelajaran Interaktif

Model ini sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model pembelajaran ini dirancang agar siswa bertanya dan kemudian menemukan jawaban dari pertanyaan mereka sendiri.

4. Pembelajaran IPA SD

- * Merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik siswa SD
- * Merupakan belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*)

Daur belajar siswa SD harus mendorong berpikir ilmiah pada diri anak : (1) Eksplorasi, merupakan pengembangan kemampuan observasi ilmiah melalui penginderaan secara langsung; (2) Generalisasi, penarikan kesimpulan dari beberapa informasi (pengalaman belajar) hasil observasi ilmiah; (3) Deduksi, merupakan aplikasi konsep dari hasil generalisasi pada situasi yang baru.

(Sumber Djumhana : 2011 - Perkuliahan)

- Tujuan mata pelajaran IPA yang tercantum dalam KTSP 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan , memperoleh keyakinan atas kebesaran Tuhan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara lingkungan alam, meningkatkan kesadaran menghargai alam.

6. Metode Penelitian

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

PTK harus dilaksanakan oleh guru untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan.